

PENGARUH *BOARD DIVERSITY* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN KONEKSI POLITIK

Putri Alberti¹, Zaitul², Daniati Putri³

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta

Email: putrialberti03@gmail.com

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sedang dihadapkan dengan berbagai masalah, seperti perombakan jajaran direksi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang dilakukan oleh menteri BUMN Erick Thohir. Perubahan ini akan berdampak pada harga saham, kinerja dan pertumbuhan perusahaan. Banyak reformasi tata kelola perusahaan baru-baru ini berfokus pada anggota dewan perusahaan, perubahan yang terjadi menuntut berbagai pihak untuk lebih berkontribusi segala upayanya untuk mencapai kemajuan yang diinginkan, terlebih bagi perusahaan yang pada era modern saat ini memiliki persaingan yang bebas dan ketat (Alberti et al., 2019).

Penelitian ini menguji pengaruh *board diversity* terhadap kinerja perusahaan koneksi politik. *Diversity* yang dilihat adalah *diversity* umur, *diversity* gender, *diversity* latar belakang pendidikan dan *diversity* masa jabatan. Teori pada penelitian ini yaitu *Resource Dependence Theory*. *Resource Dependence Theory* adalah menjelaskan hubungan antara konsep kekuasaan dengan konsep ketergantungan. Dewan direksi merupakan penghubung yang menghubungkan perusahaan dengan sumber ketergantungan eksternal, maka dengan menunjuk anggota dewan yang tepat, perusahaan dapat mengurangi ketidakpastian lingkungan, biaya transaksi yang lebih rendah terkait pertukaran eksternal.

METODE

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan Perusahan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar pada bursa efek indonesia (BEI) periode 2016-2018. Sampel sebanyak 22 perusahaan. Regresi linear berganda di gunakan untuk menganalisa data penelitian. Data sekunder merupakan jenis data yang digunakan dalam penelitian. Data didapatkan dari laporan keuangan dan laporan ringkasan kinerja perusahaan yang tercatat pada BEI pada tahun 2016-2018. Variabel terikat di ukur dengan ROA, ROE, ROI dan Tobin's Q. Sedangkan *board diversity* di ukur dengan menggunakan *Blau's Indeks* (Midavaine et al., 2016).

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

$$\text{Return on Investment}$$

$$= \text{Profit Margin} \times \text{Turnover of Operating Assets}$$

$$\text{Tobins'Q} = \frac{\text{MVE} + \text{DEBT}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{Blau's Indeks} = 1 - \Sigma p_i^2$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan uji deskriptif peneliti melaksanakan uji *Outlier* dengan tujuan untuk mengantisipasi data yang tidak normal, setelah terpenuhinya uji asumsi klasik maka dapat disimpulkan bahwa semua data layak atau wajar. Penelitian ini menggunakan *One-sample Kolmogrov-Smirnov* dengan menggunakan metode *multivariate* karena sebelumnya sudah dilakukan dengan metode *univariate* tetapi data tidak terdistribusi dengan normal.

Selanjutnya dilakukan uji autokorelasi, hasil analisis menunjukkan $du \leq d \leq 4-du$ bahwa nilai D berada diantara nilai DU dan $4 - Du$ pada keempat huruf. Maka hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa model regresi tersebut tidak mengalami autokorelasi. Lalu uji multikolinearitas untuk semua variabel dalam penelitian ini dilihat dari nilai VIF < 10 maka tidak ada multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas nilai absolute residual $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Setelah uji asumsi klasik maka pembuktian hipotesis melalui 4 model penelitian. Model pertama terlebih dahulu dibahas, buatan penelitian memperlihatkan tingginya pengaruh independen terhadap dependen berlandaskan angka R^2 diperoleh 56,2% diterjemahkan variabel independen hanya dapat menguraikan secara jelas variabel dependen setinggi 56,2 selanjutnya diperjelas oleh variabel lainnya, dan juga memuat tiga *control variable* yakni *size*, *company age* dan *leverage*. Hasil menunjukkan dengan melihat nilai *t-sig diversity age, gender, education* dan *tenure* $> 0,05$ sehingga ini menunjukkan hipotesis ditolak yang diukur menggunakan ROA.

Model kedua dilihat dari nilai R^2 diperoleh 44,5% diterjemahkan variabel independen hanya dapat menguraikan secara jelas variabel dependen setinggi 44,5 selanjutnya diperjelas oleh variabel lainnya. Dugaan dibuktikan dengan melihat nilai *t-sig diversity age, gender, education* dan *tenure* $> 0,05$ sehingga ini

menunjukkan hipotesis ditolak yang diukur menggunakan ROE.

Model ketiga dilihat dari nilai R^2 diperoleh 54,4% diterjemahkan variabel independen hanya dapat menguraikan secara jelas variabel dependen setinggi 54,4 selanjutnya diperjelas oleh variabel lainnya. Dugaan dibuktikan dengan melihat nilai *t-sig diversity age, gender, education* dan *tenure* $> 0,05$ sehingga ini menunjukkan hipotesis ditolak yang diukur menggunakan ROI.

Sedangkan model keempat diperoleh nilai R^2 sebesar 60,3% artinya variabel independen dapat menerangkan variabel dependen sebesar 60,3% selebihnya dijelaskan oleh variabel selain variabel tersebut, dalam penelitian ini juga memasukan tiga variabel kontrol, selain itu hipotesis dilihat pada nilai *t-sig diversity age, education* dan *tenure* $> 0,05$ berarti menunjukkan hipotesis ditolak yang diukur menggunakan TQ. Sedangkan nilai *t-sig diversity gender* $0,017 < 0,05$ ini artinya keanekaragaman gender berpengaruh terhadap kinerja perusahaan koneksi politik yang diukur menggunakan Tobins'Q.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan serta hasil analisis diatas, disimpulkan bahwa: (i) *Hipotesis pertama ditolak untuk keempat model*, menunjukkan *diversity* umur tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan koneksi politik, (ii) *Hipotesis kedua diterima untuk model Tobin's Q*, dimana hasil penelitian menunjukkan *diversity gender* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan koneksi politik, (iii) *Hipotesis ketiga ditolak untuk keempat model*, dimana hasil penelitian menunjukkan *diversity* latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan koneksi politik, dan (iv) *Hipotesis keempat ditolak untuk keempat model*, dimana hasil penelitian menunjukkan *diversity* masa jabatan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan koneksi politik. Untuk *control variable, leverage* signifikan positif terhadap kinerja perusahaan koneksi politik untuk keempat model. Sedangkan *control variable size* dan *age company* tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan koneksi politik. Secara praktik, hasil ini dapat digunakan bagi investor untuk memilih perusahaan yang mempunyai kinerja tinggi dengan melihat *diversity gender* dewan direksinya. Penelitian ini mempunyai beberapa kelemahan diantaranya adalah jumlah sampel dan variabel yang digunakan. Untuk itu, penelitian berikutnya dapat memperluas sampel penelitian ke industri atau sektor lain. Selain itu, penelitian berikutnya juga dapat melihat kinerja perusahaan dari

aspek lain, seperti kepemilikan dan mekanisme pengawasan eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alberti, P., Ilham, F., Rezawarti, H., & Zaitul. (2019). Attribute Board dan Kinerja Perusahaan. *Economics and Economics Education Research*, 2, 445–452.
- Midavaine, J., Dolfsma, W., & Aalbers, R. (2016). Board diversity and R&D Investment. *Management Decision*, 54(3), 558–569.